

## PENGARUH DOSIS PAKAN PELET YANG BERBEDA TERHADAP PERTUMBUHAN IKAN NILA MERAH (*Oreochromis sp*)

<sup>1)</sup>Zulkhasyni, <sup>1)</sup>Adriyeni dan <sup>1)</sup>Ratih Utami

Fakultas Pertanian Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH

Jalan Jenderal Sudirman no. 185 Bengkulu

email: [zulkhasyni09@gmail.com](mailto:zulkhasyni09@gmail.com); [andriyeni392@yahoo.com](mailto:andriyeni392@yahoo.com); [ratihutami@yahoo.com](mailto:ratihutami@yahoo.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1 Mei 2017 sampai pada 30 Juni 2017 yang berlokasi di jalan Lettu Zulkipli, Rt 06 Rw 02, kota Bengkulu. penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dosis pakan pelet yang berbeda untuk pertumbuhan ikan Nila Merah. Rancangan yang digunakan adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan satu faktor dengan empat ulangan yang terdiri dari empat taraf perlakuan yaitu A (dosis 3%), B (dosis 4%), C (dosis 5%), D (dosis 6%). Data yang diperoleh diuji dengan analisis keragaman pada taraf 5%. Apabila pengaruh nyata maka dilanjutkan dengan uji Beda Nyata Terkecil (BNT) pada taraf 5%. Parameter yang diamati adalah berat mutlak dan panjang mutlak, konversi pakan dan efisiensi pakan serta kelangsungan hidup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertumbuhan ikan Nila Merah berpengaruh nyata terhadap berat, mutlak dan panjang mutlak, berpengaruh sangat nyata terhadap konversi pakan dan efisiensi pakan tetapi tidak berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ikan Nila Merah. Pertumbuhan ikan Nila Merah terbaik terdapat pada dosis 6% dan mempunyai kelangsungan hidup 92,5%.

**Kata kunci** : dosis, pertumbuhan, ikan Nila Merah,

### PENDAHULUAN

Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) adalah ikan yang sudah dibudidayakan secara meluas di Indonesia. Ikan tersebut diminati oleh masyarakat yang sangat luas, karena dagingnya yang enak dan tebal seperti daging ikan kakap merah, kandungan gizi ikan Nila Merah yaitu protein 16-24%, lemak berkisar antara 0,2-2,2% dan mempunyai kandungan karbohidrat, mineral serta vitamin (Rostini, 2007), sehingga sering dijadikan sebagai sumber protein yang murah dan mudah didapat oleh masyarakat. Menurut Sunaryo, 2010, salah satu kelebihan ikan Nila Merah adalah sangat adaptif terhadap perubahan lingkungan dan budidaya ikan nila merah sering dijumpai di perairan payau, kolam air

deras, sungai mengalir, danau alami, waduk buatan, dan sawah.

Salah satu upaya dalam memacu laju pertumbuhan ikan telah banyak dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain melalui pelacakan potensi tumbuh (Rachmawati, 1999). Optimalisasi suhu media budidaya dan melalui pelacakan kebutuhan nutrisi (Hermanto, 2000). Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ukuran ikan, umur ikan, kandungan protein dalam pakan, suhu air dan tingkat pemberian pakan (Suhenda *et al*, 2005). Sering dijumpai bahwa pertumbuhan ikan Nila Merah yang lambat juga dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kualitas benih yang kurang baik, lingkungan yang tidak mendukung dan

pemberian pakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan ikan (Nugroho *et al.*, 2010).

Menurut Sahwan 2003 *dalam* Ali *et al.*, (2015). Pakan memegang peranan penting dalam kegiatan budidaya ikan karena kebutuhan pakan selama budidaya dapat mencapai 60-70% dari total biaya produksi, dan pakan juga mejadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap produktifitas ikan Nila Merah. Jumlah dosis pakan yang dibutuhkan untuk ikan Nila Merah berkisar 3-7 % dari berat biomassa, karena pemberian dosis pakan adalah merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam kegiatan budidaya ikan Nila Merah (Sahwan, 1999 *dalam* Sunarto dan Sabariah 2009).

Pelet adalah pakan yang melalui mekanisme pabrik atau campur tangan manusia yang diolah sedemikian rupa. Adapun kebutuhan protein ikan Nila Merah untuk tumbuh optimal berkisar 28-35 %. Pelet yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelet merek Hi Pro Vite 781-1 yang memiliki keunggulan yaitu Menggunakan bahan baku yang berkualitas tinggi dan dipilih untuk tumbuh secara selektif, memiliki nutrisi yang tinggi dengan kandungan protein yang sesuai untuk pertumbuhan ikan. Mempunyai Atractant yang kuat, merangsang nafsu makan ikan dan ukuran pakan sesuai dengan bukaan mulut ikan sehingga mudah dicerna dengan baik, diformulasikan khusus untuk meningkatkan daya tahan tubuh ikan dan menghasilkan pertumbuhan yang maksimum, diproduksi di bawah pengawasan kontrol kualitas yang ketat untuk menjamin hasil produk yang terbaik (CP Pertiwi, 2017).

Menurut Sahwan (1999) dosis pemberian pakan untuk ikan Nila berkisar 3-7 % dari berat biomassa. Dosis pemberian pakan serta frekuensi pemberian yang berlebihan akan mengurangi nilai dari konversi pakan dan efisiensi pakan, sehingga penting penentuan dosis pemberian pakan yang sesuai dengan kebutuhan ikan agar tumbuh optimal namun dalam segi ekonomi

masih dapat terkontrol. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dosis pakan pelet untuk pertumbuhan ikan Nila merah (*Oreochromis sp.*).

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama 60 hari mulai bulan Mei sampai pada bulan Juni 2017 di Kelurahan Pasar Melintang Kecamatan Teluk Segara.kota Bengkulu. Wadah yang digunakan dalam penelitian ini adalah box plastik dengan ukuran panjang 40 cm x lebar 30 cm x tinggi 30 cm dengan jumlah 16 buah. Ikan uji yang dinggunakan adalah ikan Nila Merah ukuran 5-7 cm sebanyak 160 ekor, Ikan uji yang ditebar per wadah 10 ekor. Pakan yang digunakan adalah pakan pelet Hi Pro Vite kode 78-1 dengan kandungan protein 31-33%, lemak 3-5%, kadar air 11-13%, serat 4-6%, kadar abu 10-13%. Rancangan yang digunakan dalam penelitian adalah Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan satu faktor dengan empat ulangan yang terdiri dari empat taraf sehingga didapat 16 unit percobaan. Perlakuan A = Dosis pakan 3%, B = Dosis pakan 4%, C = Dosis pakan 5% dan D = Dosis pakan 6%. Untuk mengetahui pengaruh perlakuan maka dilakukan analisis Sidik Ragam pada taraf 5% dan 1% sedangkan untuk mengetahui dosis pakan pelet yang terbaik untuk ikan Nila Merah maka dilakukan Uji Lanjut BNT (Beda Nyata Terkecil) pada taraf 5% dan 1%. Parameter yang diamati adalah Pertumbuhan berat mutlak dan panjang mutlak, konversi pakan, efisiensi pakan dan Kelangsungan Hidup (SR).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosis pelet berpengaruh nyata terhadap parameter berat mutlak, panjang mutlak dan berpengaruh sangat nyata pada konversi pakan, efisiensi pakan tetapi tidak berpengaruh pada kelangsungan hidup ikan Nila Merah (Tabel 1)

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Sidik Ragam Pengaruh Dosis Pakan Pelet yang Berbeda Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Merah

No.	Parameter Yang Diamati	F.Hitung
1.	Berat mutlak	4,74*
2.	Panjang mutlak	4,068*
3.	Konversi	40,26**
4.	Efisiensi	50,321**
5	Kelangsungan Hidup (SR).	0,90ns

Keterangan: \* berpengaruh nyata  
\*\* berpengaruh sangat nyata  
ns berpengaruh tidak nyata

### 1. Pertumbuhan Berat Mutlak

Hasil penelitian mengenai pengaruh dosis pakan pelet yang berbeda terhadap ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) menghasilkan pertumbuhan berat mutlak dimana rata-rata pertumbuhan berat mutlak ikan Nila Merah memberikan pertumbuhan tertinggi terdapat pada dosis 6% bila dibandingkan dengan dosis pelet 5%, dosis pelet 4% dan dosis pelet 3%. Rata-rata pertumbuhan ikan Nila Merah pada awal penebaran sampai pengamatan ke hari 45 menunjukkan bahwa ikan Nila Merah mengalami pertumbuhan yang cepat dan pada hari ke 45 sampai hari ke 60 pertumbuhan berat mutlak ikan Nila Merah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan.

Pakan merupakan salah satu pokok penunjang yang berperan meningkatkan Pertumbuhan organisme sehingga sangat penting memperhatikan kualitas pakan dan kuantitas pakan yang akan di berikan kepada ikan Nila Merah. Namun bila kualitas pakan sudah baik maka yang harus diperhatikan kuantitas dalam pemberian pakan, dosis yang tepat akan mempengaruhi pertumbuhan terutama berat ikan Nila Merah, penggunaan dosis yang tepat juga akan berdampak pada hasil dari hasil kegiatan usaha budidaya perikanan (Yulfiperius,2014). Selain pakan pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh berbagai faktoryakni keturunan, pakan, umur, ketahanan teradap penyakit dan kualitas air.

Berdasarkan Uji lanjut BNT (Beda Nyata Terkecil) dimana dosis pelet 3% dan dosis pelet 4% memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan berat mutlak ikan Nila Merah, tetapi berpengaruh nyata pada dosis 5% dan 6%, kemudian pada dosis 4% mempunyai pengaruh yang sama dengan dosis 6% (Tabel 2).

Menurut Mulqan *et al.* 2017, protein sangat dibutuhkan oleh ikan untuk membentuk dan memperbaiki jaringan dalam tubuh ikan dan pertumbuhan juga merupakan proses bertambah berat dan panjang suatu organisme yang dapat dilihat dari perubahan ukuran berat dan panjang dalam satuan waktu tertentu. Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas pakan, umur dan kualitas air. Dimana kualitas air suhu penelitian berkisar antara 24 – 34 °C Rukmana (1997) menjelaskan bahwa suhu pemeliharaan yang terlalu tinggi diatas 30 °C mengakibatkan pertumbuhan ikan nila terhambat.

### 2. Pertumbuhan Panjang Mutlak

Gambar 2. memperlihatkan pengaruh dosis pakan pelet yang berbeda terhadap ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) menghasilkan rata-rata pertumbuhan panjang mutlak ikan Nila Merah tertinggi terdapat pada dosis 6% bila dibandingkan dengan dosis 5%, kemudian dosis 4% dan pertumbuhan panjang terendah pada dosis 3%. Rata-rata panjang ikan Nila Merah pada setiap perlakuan pada

awal penebaran, hari ke 15 dan hari ke 30 yang menunjukkan bahwa ikan Nila Merah masih berada pada fase awal (fase adaptasi), pengamatan hari 45 dan ke 60 ikan nila merah mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan..

Berdasarkan Uji lanjut BNT (Beda Nyata Terkecil) dimana dosis pelet 3% dan dosis pelet 4% memberikan pengaruh yang sama terhadap pertumbuhan berat mutlak ikan Nila Merah, tetapi berpengaruh nyata pada dosis 5% dan 6%, kemudian pada dosis 4% mempunyai pengaruh yang tidak sama dengan dosis 6% (Tabel 2).

Menurut Effendie (1997), Pertumbuhan panjang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal sebagian bergantung pada kondisi ikan tersebut, misalnya kemampuan ikan dalam memanfaatkan sisa energi dan protein setelah metabolisme untuk pertumbuhannya, sedangkan, faktor eksternal seperti faktor lingkungan yang meliputi kualitas air, suhu, pH, oksigen terlarut dan faktor pakan yang diberikan sangat berpengaruh untuk pertumbuhan panjang ikan Nila, pakan dengan kualitas baik dan kuantitas yang tepat akan menunjang pertumbuhan panjang organisme kedua faktor tersebut akan menyeimbangkan keadaan tubuh ikan selama dalam media pemeliharaan dan menunjang pertumbuhan ikan Nila merah (*Oreochromis sp*).

### 3. Konversi Pakan

Pada Tabel 2. Rata-rata konversi pakan ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) dimana dosis pelet 3%, dosis pelet 4%, dosis pelet 5% dan dosis pelet 6% memberikan berpengaruh yang nyata pada konversi pakan, dimana dosis pelet 3% mempunyai nilai konversi pakan terendah bila dibandingkan dengan nilai konversi pakan dosis pelet 4%, dosis pelet 5% dan dosis pelet 6%.

Konversi pakan adalah rasio (Perbandingan) jumlah kilogram pakan yang dapat diubah menjadi 1 kilogram daging Nilai konversi pakan akan rendah bila jumlah

pakan yang diberikan lebih kecil dibanding penambahan berat ikan yang dihasilkan, dan sebaliknya nilai konversi pakan akan tinggi apabila jumlah pakan yang diberikan lebih banyak dibanding penambahan berat ikan uji (Yulfiperius, 2014). Konversi pakan merupakan perbandingan antara jumlah pakan yang diberikan dengan jumlah berat ikan yang dihasilkan. Semakin kecil nilai konversi pakan berarti tingkat pemanfaatan pakan lebih efisien sebaliknya apabila konversi pakan besar, maka tingkat pemanfaatan pakan kurang efisien Menurut Iskandar *et al.*, (2015)

Nilai konversi juga di pengaruhi berbagai faktor yakni kondisi lingkungan dimana lingkungan yang baik untuk habitat ikan akan mempengaruhi proses metabolisme dalam memanfaatkan energi yang ada agar dapat tumbuh secara optimal, selain itu faktor pakan yang diberikan, pakan yang diberikan haruslah memiliki kualitas yang baik dari segi bahan penyusun pakan kandungan pakan meliputi kandungan protein, lemak, karbohidrat, abu dan air yang sesuai untuk kebutuhan ikan Nila Merah perlu diketahui masing ikan kebutuhan protein berbeda-beda bergantung jenis ikan. tekstur dan ukuran pakan juga harus diperhatikan tekstur yang baik dan ukuran yang sesuai dengan bukaan mulut ikan sehingga akan lebih mempermudah ikan dalam mencerna pakan yang diberikan.

### 4. Efisiensi Pakan

Rata-rata nilai Efisiensi pakan ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) disajikan pada Tabel 2. Pada tabel tersebut terlihat rata-rata nilai Efisiensi pakan lebih tinggi terdapat pada dosis 3% dengan nilai 48,93 % kemudian diikuti dengan dosis 4% dengan nilai efisiensi pakan 37,86, kemudian dosis pakan pelet 5% dengan nilai 31,30 dan dosis pakan pelet 6% dengan nilai 27,22. Tabel 2 juga memperlihatkan bahwa dosis pakan pelet berpengaruh sangat nyata dengan dosis pakan pelet 4%, dosis paka pelet 5% dan dosis pakan 6% tetapi dosis paka pelet 4%

mempunyai pengaruh yang sama dengan dosis pakan 5%. Rata-rata konversi pakan ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) dimana dosis pelet 3%, dosis pelet

. Efisiensi pakan adalah berbanding terbalik dengan Konversi pakan, Menurut Yulfiperius (2014) Efisiensi pakan merupakan perbandingan (rasio) antara jumlah pakan yang diberikan dengan pertumbuhan berat ikan, artinya penyerapan energi pakan oleh ikan dalam setiap kilogram pakan yang diberikan semakin tinggi nilai efisiensi pakan maka semakin baik pula penyerapan energi pakan untuk pertumbuhan ikan pemanfaatan pakan oleh ikan di tentukan dari kuantitas pakan yang diberikan maupun dari kualitas pakan itu sendiri (Yulfiperius, 2014), banyak faktor-faktor yang mempengaruhi dari efisiensi pakan meliputi kondisi lingkungan, kualitas air dan umur pakan serta bahan pakan yang digunakan, kandungan proksimat dari pakan tersebut, faktor-yang disebutkan diatas akan mempengaruhi penggunaan pakan ikan, sehingga pakan yang digunakan bisa ditekan agar lebih efisien dan pertumbuhan ikan pun akan lebih maksimal.

Efisiensi pakan juga dipengaruhi penggunaan dosis pakan yang tepat akan mempengaruhi dari Nilai efisiensi. pemberian pakan dengan dosis yang terlalu sedikit akan berpengaruh pada pertumbuhan ikan, sebaliknya pemberian pakan yang terlalu banyak juga akan berpengaruh terhadap kerusakan kualitas air yang diakibatkan oleh endapan sisa pakan yang tidak dimanfaatkan sehingga akan menjadi amoniak dan bakteri merugikan akan berkembang dan juga akan berpengaruh pada pertumbuhan ikan Nila Merah, dengan kata lain dosis yang tepat adalah salah satu yang harus diperhatikan, selain berpengaruh pada pertumbuhan ikan dosis pakan juga akan berpengaruh pada analisis usaha. Jika penggunaan pakan dapat ditekan maka laba dari kegiatan usaha budidaya ikan akan meningkat.

## 5. Kelangsungan Hidup

Pada Tabel 3. Terlihat pada kelangsungan hidup tertinggi yaitu pada dosis 5% diikuti dosis 4%, dosis 6% dan dosis 3%, dengan tingkat kelangsungan hidup yang paling rendah. Kelangsungan hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang meliputi kondisi lingkungan, ketersediaan pakan, persaingan antar organisme dan kondisi fisik organisme serta kualitas air, semua faktor diatas akan berpengaruh pada mortalitas organisme, untuk menekan kelangsungan hidup agar tetap tinggi maka faktor-faktor diatas haruslah dijaga.

Menurut Andi. S (2014) penyebab dari mortalitas ikan tinggi adalah banyak pakan sisa pakan yang mengendap sehingga menjadi amoniak yang merupakan racun bagi ikan, kemudian kualitas air yang buruk seperti kurangnya kadar oksigen terlarut, dan adanya zat berupa racun yang dapat menyebabkan ikan mati, selain itu juga mortalitas ikan dapat tinggi disebabkan adanya penyakit yang telah menyerang ikan dari kecil, ataupun penyakit atau parasit yang bersumber dari buruknya kualitas air.

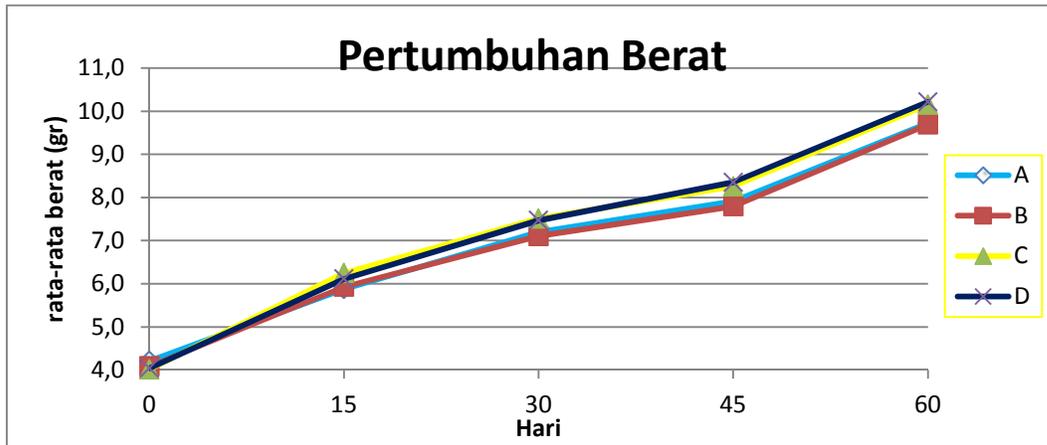
### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dosis pakan pelet yang berbeda terhadap pertumbuhan ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) dapat disimpulkan bahwa dosis pakan pelet berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan berat mutlak, panjang mutlak dan konversi pakan, dan berpengaruh sangat nyata terhadap efisiensi pakan ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*) tetapi tidak berpengaruh terhadap kelangsungan hidup ikan nila merah. Pertumbuhan berat mutlak dan panjang mutlak ikan Nila Merah yang terbaik yaitu dosis 6% yang mempunyai kelangsungan hidup 92,5%.

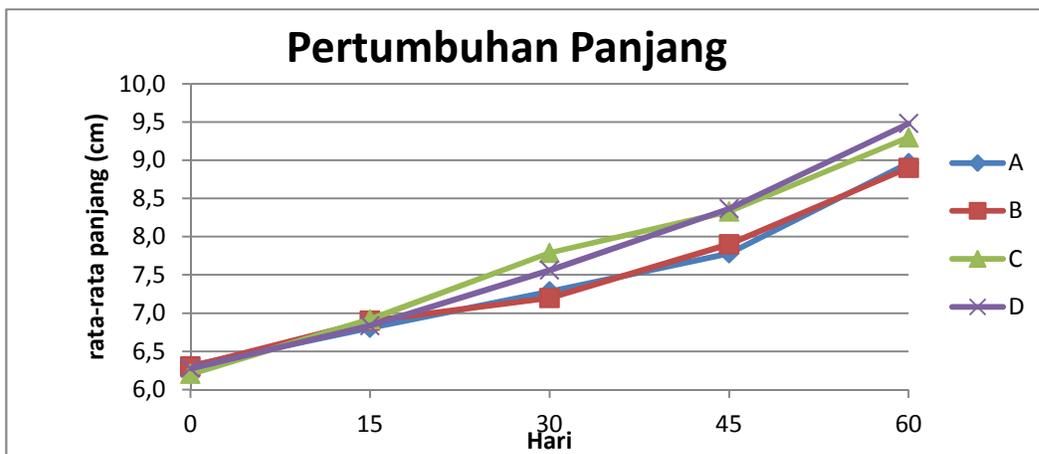
### DAFTAR PUSTAKA

Djarajah, A. S., 1995. *Nila Merah pembenihan dan Pembesaran secara Intensif*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta

- Effendie, I.M., 1979. Biologi Perikanan. Fakultas Perikanan IPB, Bogor.
- Effendi 1978. Biologi Perikanan Diklat Pengantar Perkuliahan. Fakultas Pertanian IPB. Bogor. Gaffar, A.K., S.A. Rifai, A.D.
- Efendi, I. N.J. Bugri, dan Widanarni. 2006. Pengaruh Padat Penebaran terhadap kelangsungan hidup ikan gurami *osphronemus gouramy*. Ukuran 2 cm. Jurnal Akuakultur Indonesia , 5(2):127-135.
- Hermanto, 2000. Optimalisasi suhu media pada pemeliharaan benih ikan gurame. Tesis. Program Pasca Sarjana IPB. Bogor. 63 Hal.
- Hanafiah .A. K. 2010. *Rancangan Percobaan*. Fakultas Pertanian Sriwijaya Palembang. Rajawali pers. Edisi Ketiga.
- Herpher B. Dan Pruginin Y. 1981. *Comercial fish farming : With Special Reference to Fish Culture in Israel*. John Wiley & Sons New York.88
- Khairuman dan Amri, K 2007. *Budidaya Nila Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta hal 118-119.
- M.B Kurniawan, wiryanta, B,T.W., Sunaryo, S.P dan Astuti, S.P dan 2010. *Budidaya dan Bisnis Ikan Nila*. P.T. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Rachmawaty, 1999. Karakteristik fenotipik dan potensi tumbuh ikan gurame . Tesis. Program Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rostini, I. 2007. *Jurnal Perikanan Bakteri Asam Laktas terhadap Masa Simpan Fillet Nila Merah Pada Suhu Rendah*.Fakultas Ilmu Perikanan danKelautan. Jatinangor Universitas Padjajaran.
- Rukmana, R. 1997. *Ikan Nila, Budidaya dan Prospek agribisnis*. Kanisius,\. Yogyakarta.90 hlm
- Sahwan, MF, 1999. *Pakan Ikan dan Udang*, PT. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sunaryo, S.P, M.B Kurniawan, Wiryanta, B,T.W dan astuti S.P 2010. *budidaya dan bisnis ikan Nila*. P.T Agromedia Pustaka.Jakarta
- Suyanto, S.R. 2005. *Nila*. Penerbit Swadaya, Bogor
- Suyanto, S.R,2003. *Nila*.Penebar Swadaya,Jakarta.105 halaman
- Khairuman dan Amri, K 2003. *Budidaya Nila Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta hal 118-119.
- Wedemeyer, 1996. *Growth and ecology of fish Population*. Academic Press. London
- Yulfiperius. 2014. *Nutrisi Ikan*. PT Rajagrafindo Persada. Depok.
- Zakariah, Maskari. 2013. *Pelleting*. <http://maskarizakariah.blogspot>. Com (diakses 30 Maret 2015).



Gambar 1. Pengaruh Dosis Pakan Pelet terhadap Pertumbuhan Berat ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*)



Gambar 1. Pengaruh Dosis Pakan Pelet terhadap Pertumbuhan Panjang Ikan Nila Merah (*Oreochromis sp*)

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji BNT 5% untuk Semua Parameter Terhadap Pertumbuhan Ikan Nila Merah**

Perlakuan/Parameter	Berat Mutlak (gram)	Panjang Mutlak (cm)	Konversi Pakan	Efisiensi Pakan (%)
Dosis 3%	5,51 <sup>a</sup>	2,65 <sup>a</sup>	2,05 <sup>a</sup>	48,93 <sup>a</sup>
Dosis 4%	5,61 <sup>a</sup>	2,85 <sup>ab</sup>	2,65 <sup>b</sup>	37,86 <sup>b</sup>
Dosis 5%	6,11 <sup>b</sup>	3,10 <sup>bc</sup>	3,20 <sup>c</sup>	31,30 <sup>b</sup>
Dosis 6%	6,18 <sup>b</sup>	3,21 <sup>c</sup>	3,70 <sup>d</sup>	27,22 <sup>c</sup>

Keterangan : angka - angka yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan hasil uji BNT taraf 5%.

**Tabel 3. Kelangsungan Hidup Selama Penelitian (%)**

<b>Perlakuan</b>	<b>Kelangsungan Hidup Rata - rata (%)</b>
Dosis 3%	85
Dosis 4%	95
Dosis 5%	100
Dosis 6%	92,5